



PENGEMBANGAN PRODUK PIDIH *CHARCOAL* DENGAN MINYAK ZAITUN DAN ESSENSIAL MELATI MENGGUNAKAN KEMASAN *TUBE* SEBAGAI KOSMETIK TRADISIONAL PAES PADA PENGANTIN

Nadya Herweningtyas¹, Widihastuti¹

¹ Program Magister Pendidikan Kesejahteraan keluarga, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Yogyakarta

Email Korespondensi : nadyaherweningtyas.2024@student.uny.ac.id

ABSTRAK

Dalam proses pembuatan paes terdapat kosmetik yang digunakan yaitu pidih. Pidih biasanya digunakan untuk mewarnai atau menghias dahi dan bagian wajah lainnya sebagai simbol estetika dan sakralitas. Pidih adalah bahan setengah padat berwarna hitam atau hijau yang berfungsi untuk memberi warna pada cengkorongan (Ade Novi et al, 2018). Menurut Murtiadji dan Suwardanidjaja (2012) pidih terbuat dari ramuan jelaga (minyak teplek berbahan kelapa) yang dicampur dengan lilin kote, kulit jeruk purut daun pandan, dan asem. Namun, kosmetika pidih tersebut mengandung minyak yang cukup banyak, sehingga hasil akhir dari kosmetika pidih tampak mengkilap dan mudah luntur apabila tergores. Bahan alami dapat digunakan untuk membuat pidih, selain dapat memanfaatkan hasil alam juga dapat bermanfaat untuk kulit wajah. Bahan-bahan yang dapat dimanfaatkan untuk membuat pidih alami yaitu charcoal atau arang aktif yang dicampur dengan minyak zaitun dan esensial melati. Penelitian ini menggunakan Penelitian dan Pengembangan (R&D) dengan model penelitian 4D. . Formula dipilih melalui tahapan uji validasi ahli oleh dua perias yang berdomisili di kota Wates yaitu Ibu Sunarti dan Dwi Puryatno hasil prototype formula 3 dengan hasil validasi tertinggi sebanyak 79% dengan predikat kelayakan layak, pidih memiliki warna hitam pekat dan mengkilat. Produk mudah dihapus menggunakan tissue basah, dan produk layak untuk disebarakan atau dilakukan uji coba kepada pengguna pada pameran produk. Peneliti selanjutnya harus lebih bisa membuat produk sesuai dengan saran yang diberikan oleh validator, dan juga dapat melakukan uji coba pengguna atau uji laboratorium terkait uji anti iritan/ sensitivitas kulit.

Kata kunci : Pidih, Charcoal, Paes

DEVELOPMENT OF PIDIH CHARCOAL PRODUCTS WITH OLIVE OIL AND JASMINE ESSENTIAL OIL USING TUBE PACKAGING AS TRADITIONAL PAES COSMETICS FOR BRIDES

ABSTRACT

In the process of making paes, there are cosmetics used, namely pidih. Pidih is usually used to color or decorate the forehead and other parts of the face as a symbol of aesthetics and sacredness. Pidih is a semi-solid black or green material that functions to color the cengkorongan (Ade Novi et al, 2018). According to Murtiadji and Suwardanidjaja (2012), pidih is made from a mixture of soot (coconut oil) mixed with kote wax, purut orange peel, pandan leaves, and tamarind. However, these pidih cosmetics contain quite a lot of oil, so that the final result of the pidih cosmetics looks shiny and fades easily if scratched. Natural ingredients can be used to make pidih, besides being able to utilize natural products, they can also be beneficial for facial skin. The ingredients that can be used to make natural pidih are charcoal or activated charcoal mixed with olive oil and jasmine essential oil. This study uses Research and Development (R&D) with a 4D research model. The formula was selected through expert validation test stages by two make-up artists domiciled in the city of Wates, namely Mrs. Sunarti and Dwi Puryatno, the results of the prototype formula 3 with the highest validation results of 79% with a predicate of feasibility, the powder has a thick black color and is shiny. The product is easy to remove using wet tissue, and the product is suitable for distribution or testing to users at product exhibitions. Further researchers must be able to make products according to the suggestions given by the validator, and can also conduct user trials or laboratory tests related to anti-irritant / skin sensitivity tests

Keywords : *Pidih, Charcoal, Paes*

PENDAHULUAN

Tata rias pengantin adalah suatu kegiatan tata rias wajah pada pengantin yang bertujuan untuk menonjolkan kelebihan yang ada dan menutupi kekurangan pada wajah pengantin (Sayoga, 1984). Tata rias pengantin memiliki ciri khas tersendiri berdasarkan kota-kota asalnya contohnya adalah Yogyakarta. Tata Rias Pengantin Yogyakarta memiliki lima corak tata rias pengantin yang dibedakan oleh fungsi, bentuk busana dan tata riasnya yang masing-masing corak memiliki ciri tersendiri. Kelima tata rias pengantin gaya Yogyakarta adalah Corak Paes Ageng atau kebesaran, Corak Paes Ageng jangan Menir, Corak Yogya Putri atau corak sepasaran, Corak Kesatrian Ageng, dan Corak kesatrian (Yosodipuro, 1996). Dalam proses pembuatan paes terdapat kosmetik yang digunakan yaitu pidih. Pidih biasanya digunakan untuk mewarnai atau

menghias dahi dan bagian wajah lainnya sebagai simbol estetika dan sakralitas. Pidih adalah bahan setengah padat berwarna hitam atau hijau yang berfungsi untuk memberi warna pada cengkorongan (Ade Novi et al, 2018). Pidih yang biasa digunakan oleh perias yaitu pidih dari merk viva, bentuk sediaan cream dan menggunakan packaging pot sehingga memerlukan kuas atau welat untuk mengaplikasikannya. bahan pidih merk viva berdasarkan deskripsi produk terbuat dari Talc Mineral oil, Petrolatu Paraffin, Octyldodecanol, Beeswax, Ci77266, Propylparaben, dan BHT. Sedangkan menurut Murtiadji dan Suwardanidjaja (2012) pidih terbuat dari ramuan jelaga (minyak teplok berbahan kelapa) yang dicampur dengan lilin kote, kulit jeruk purut daun pandan, dan asem. Namun, kosmetika pidih tersebut mengandung minyak yang cukup banyak, sehingga hasil akhir dari kosmetika pidih tampak mengkilap dan mudah luntur apabila tergores.

Menurut Indadiyahati et al. (2023) salah satu permasalahan yang ditemukan dalam perkuliahan tata rias pengantin Indonesia adalah teknik tata rias dahi (Paes), meliputi (a) pengaplikasian kosmetik pidih untuk tata rias dahi memerlukan waktu yang lama; (b) sering terjadi olesan yang tidak merata; (c) daya lekat yang kurang maksimal terhadap bahan kosmetika dadih yang ada; (d) rasa perih terkadang menjadi tekstur yang keras ketika diaplikasikan pada dahi. Dapat diketahui bahwa teknik tata rias dahi (Paes) masih memiliki beberapa kekurangan dari segi efisiensi waktu dan daya tahan kosmetika pidih ketika diaplikasikan, yang dipengaruhi oleh bahan dan kemasan kosmetika pidih. Selain mudah luntur, pidih juga memiliki bau yang kurang harum.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ambarwati et al. (2019) pidih dengan bahan alami seperti daun abu daun kelapa kering yang ditambahkan minyak zaitun dengan perbandingan 5 gram: 4 mL dapat menghasilkan warna hitam, berkilau, mudah dipulas pada dahi, dan agak berminyak. Penggunaan kosmetik pada bahan ini dapat digunakan sebagai alternatif pidih yang terbuat dari lilin. Pidih alternatif dari abu daun kelapa kering dapat digunakan sebagai pengganti pidih konvensional.

Bahan alami dapat digunakan untuk membuat pidih, selain dapat memanfaatkan hasil alam juga dapat bermanfaat untuk kulit wajah. Bahan-bahan yang dapat dimanfaatkan untuk membuat pidih alami yaitu charcoal atau arang aktif yang dicampur dengan minyak zaitun dan esensial melati. *Charcoal* (arang aktif) memiliki warna hitam yang pekat dan dikenal memiliki kemampuan detoksifikasi dan membersihkan kulit

secara alami sehingga cocok untuk dijadikan bahan utama pidih. Minyak zaitun dikenal sebagai pelembab alami yang kaya antioksidan, sedangkan minyak esensial melati memberikan aroma harum khas pengantin tradisional sekaligus efek menenangkan pada kulit. Kemasan *tube* dibuat agar mempermudah dalam pengolesan pidih dan tidak mudah kotor di tangan.

Penelitian ini bertujuan mengembangkan produk pidih charcoal yang tidak hanya berfungsi sebagai kosmetik paes, tetapi juga ramah kulit dan berpotensi dikomersialisasikan sebagai kosmetik tradisional modern. Penggabungan ketiganya diharapkan dapat menghasilkan produk pidih kosmetik modern yang alami, aman, dan tetap mempertahankan nilai budaya.

METODE PENELITIAN

Material

Penelitian ini menggunakan Penelitian dan Pengembangan (R&D) dengan model penelitian 4D. Model 4-D merupakan singkatan dari Define, Design, Development dan Dissemination yang dikembangkan oleh S. Thiagarajan, Dorothy S. Semmel, dan Melvyn I. Semmel pada tahun 1974. Model pengembangan 4-D menjadi salah satu model pengembangan perangkat pembelajaran yang cocok dengan sistem pendidikan Indonesia dan cenderung dipilih dan digunakan dalam penelitian Pendidikan (Mesra et al., 2023). Populasi dan sampel dari penelitian menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah memiliki pengalaman dalam tata rias pengantin tradisional dan mengetahui tentang kosmetik pidih. Penelitian dilakukan di Yogyakarta pada bulan Maret-Juni 2025.

Rancangan Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan alat ukur yang biasanya dinamakan instrument penelitian. Secara fungsional kegunaan instrumen penelitian adalah untuk memperoleh data yang diperlukan ketika peneliti sudah menginjak pada langkah pengumpulan informasi di lapangan (Sugiyono, 2016). Adapun tahap-tahap penelitian ini yaitu:

1. Define

Tahap pendefinisian merupakan prasyarat yang dibutuhkan untuk pengembangan produk pidih. Untuk mengetahui formula dan kemasan yang

dibutuhkan, maka dilakukan analisis bahan dan kemasan menggunakan penelitian yang terdahulu

2. Design

Tahap design dilakukan untuk mendapatkan rancangan pengembangan produk. Tujuan dilakukan design untuk menghasilkan 1 rancangan produk pengembangan produk pidih alami terbaik dengan menambahkan esensial melati sebagai aroma khas pengantin.

3. Development

Pada tahap development (pengembangan) prototype produk yang telah ditetapkan pada tahap design akan dilakukan proses pembuatan prototype. Produk yang telah dibuat akan dilakukan proses uji validasi sebelum nantinya akan diujikan kepada masyarakat atau konsumen. Dalam tahap ini dilakukan uji validasi ahli oleh dua perias di Wates yaitu ibu Sunarti dan Dwi Puryatno.

4. Disseminate

Disseminate adalah tahap penelitian yang terakhir yaitu tahap penyebaran. produk dilakukan uji kesukaan/ uji daya terima kepada masyarakat atau konsumen untuk mengetahui diterima dan tidaknya produk pidih charcoal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian Pengembangan Produk Pidih Charcoal Dengan Minyak Zaitun Dan Esensial Melati Menggunakan Kemasan Tube Sebagai Kosmetik Tradisional Paes Pada Pengantin dilakukan di Yogyakarta pada bulan Maret-Juni 2025. Pengembangan produk pidih charcoal menggunakan metode penelitian research and development (R&D) dengan model 4D mendapatkan hasil:

1. Define

Berdasarkan observasi yang dilakukan, produk pidih yang banyak digunakan adalah produk pidih ber merk Viva. Produk yang mudah didapatkan di pasaran dan juga memiliki harga yang terjangkau. Akan tetapi produk pidih viva ini menggunakan bahan-bahan kimia seperti Talc Mineral oil, Petrolatu Paraffin, Octyldodecanol, Beeswax, Ci77266, Proplyparaben, dan BHT. Produk pidih dengan bahan-bahan alami masih jarang ditemukan di pasaran, padahal selain produk lebih aman dari efek bahan kimia, produk juga lebih praktis dibuat karena pembuatan menggunakan bahan-bahan yang alami dan memiliki banyak

manfaat untuk kulit. Produk acuan yang terpilih adalah produk dari hasil penelitian oleh Ambarwati et al. (2019) dengan perbandingan bahan arang akasia dan minyak zaitun 5gr : 4ml. Penelitian ini dipilih menjadi produk acuan karena dengan bahan yang sangat minim dapat menghasilkan produk pidih dengan warna hitam, berkilau, dan mudah dilukis.

2. Design

Design yang dibuat berdasarkan 1 model prototype produk pilihan dengan bahan arang 5gr dan minyak zaitun 4 ml, produk pengembangan ini ditambah dengan komposisi essensial melati 2ml, perbandingan komposisi produk pada tabel 1:

Tabel 1. Design Formula Pidih

Formula	Charcoal	Minyak	Essensial	Total (gram)
		Zaitun	Melati	
1	5 gram	4 ml	2 ml	11 gr
2	5 gram	5 ml	2 ml	12 gr
3	5 gram	6 ml	2 ml	13 gr

Produk dikemas menggunakan kemasan tube, agar lebih higienis dan tidak mudah mengotori tangan. Selain itu produk tube juga belum banyak digunakan untuk pidih. Cara pembuatan produk pidih yaitu:

- a. Timbang charcoal sebanyak 5 gram
- b. Masukkan charcoal, minyak zaitun, dan essensial ke dalam kemasan tube sesuai dengan takaran tiap formula
- c. Tutup tube dan kocok hingga semua bahan tercampur merata. Pidih siap di uji validasi formula

Hasil validasi dan kelayakan formula 1 mendapatkan presentase 52% dengan predikat kelayakan cukup, formula 2 mendapatkan presentase 61% dengan predikat kelayakan layak, dan formula 3 mendapatkan presentase 79% dengan predikat kelayakan layak, maka formula yang paling layak digunakan adalah formula 3 dengan presentase 79%.

3. Development

Uji validasi menghasilkan prototype terpilih yaitu formula 3 dengan perbandingan Charcoal: minyak zaitun : essensial melati sebanyak 5gr : 6ml : 2ml. Produk memiliki hasil yang hitam pekat dan mengkilat. Uji validasi

mendapatkan saran untuk lebih memperhatikan perbandingan bahan agar tidak cair untuk sediaan pidih, dibutuhkan bahan untuk pengental produk pidih agar bersifat pasta seperti sediaan pidih pada umumnya sehingga pidih tidak mudah tergeser atau luntur. Hasil uji validasi dengan presentase 79% dan mendapatkan prekiat layak. Produk pidih *charcoal* dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1. Hasil Produk Pidih Charcoal

4. Dissiminate

Tahap penyebaran dilakukan melalui pameran. Phamplet dapat dilihat pada gambar 2.



Gambar 2. Phamplet Penyebaran Produk

SIMPULAN

Penelitian ini menghasilkan pidih alami dengan formula charcoal : minyak zaitun : essensial melati dengan perbandingan 5gr : 6ml : 2ml. cara pembuatan pidih yaitu dengan menimbang *charcoal* sebanyak 5gr menggunakan timbangan digital, mengukur minyak zaitu sebanyak 6ml dan essensial melati sebanyak 2ml menggunakan spet suntikan. Kemudian semua bahan dimasukkan ke dalam kemasan tube lalu dikocok sampai semua bahan tercampur rata. Formula didapatkan melalui tahap design penelitian 4D. Formula dipilih melalui tahapan uji validasi ahli oleh dua perias yang berdomisili di kota Wates yaitu Ibu Sunarti dan Dwi Puryatno hasil prototype formula 3 dengan hasil validasi tertinggi sebanyak 79% dengan predikat kelayakan layak, pidih memiliki warna hitam pekat dan mengkilat. Namun juga mendapatkan saran penelitian dari kedua validator untuk lebih memperhatikan perbandingan bahan agar produk tidak terdapat cairan dan menambahkan bahan pengental seperti produk pidih di pasaran agar produk bersifat pasta sehingga produk tidak mudah geser dan tidak mudah luntur. Produk mudah dihapus menggunakan tissue basah, dan produk layak untuk disebarakan atau dilakukan uji coba kepada pengguna pada pameran produk.

UCAPAN TERIMAKASIH

Pada kesempatan ini, peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah membantu terwujudnya penelitian ini :

1. Dr. Fitri Rahmawati, M.P. dan Dr. Widiastuti, S.Pd., M.Pd. selaku dosen pembimbing mata kuliah Penataan Artistik
2. Ibu Sunarti selaku validator ahli
3. Dwi Puryatno selaku Validator ahli

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarwati, N. S. S., Siregar, J. S., Amiruddin, J., & Ahmad, I. (2019). Product testing of recycled dried coconut leaf ash and olive oil for forehead makeup of Solo Putri style bride. *Journal of Physics: Conference Series*, 1402(5). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1402/5/055076>
- Indadiyahati, W., Juniastuti, E., & Tritanti, A. (2023). Development of Practical Package for Pidih Cosmetic in Traditional Bridal Learning. In *Proceedings of the 4th Vocational Education International Conference (VEIC 2022)* (pp. 452–463). Atlantis Press SARL. https://doi.org/10.2991/978-2-494069-47-3_52

- Mesra, R., Salem, V. E. T., Goretti, M., Polii, M., Daniel, Y., Santie, A., Made, N., Wisudariani, R., Sarwandi, R. P., Sari, R., Yulianti, A., Nasar, Y., Yenita, D., Putu, N., & Santiari, L. (2023). *Research & Development Dalam Pendidikan PT. MIFANDI MANDIRI DIGITAL*
- Murtiadji,R., Sri Supadmi, dan Suwardanidjaja,R. 2012. Tata Rias Pengantin Adat Pernikahan Gaya Yogyakarta Klasik Corak Puteri. Jakarta:PT Gramedia Pustaka utama.
- Novi Ade, Nurul Ihsani,. Maria Krisnawati,.wulansari Prasetyaningtyas,. Herlina Tia Bela. (2018). Kelayakan Latino dalam Membuat Paes Pengantin Solo. Teknoboga Volume 6 no.1.
- Sugiyono.(2016). Metode Penelitian:Kualitatif, kuantitatif dan R&D. Bandung : Alfabeta.cv
- Yosodipuro, M. S. (1996). Rias Pengantin Gaya Yogyakarta Dengan Segala Upacaranya. KANISIUS